



















Penertiban yang dilakukan pemerintah yang berujung pada penempatan mereka di kampung tersebut bukan tanpa tindak lanjut. Melalui Dinas Sosial dan beberapa pihak yang terkait di dalamnya, telah memberikan bimbingan atau pembinaan moral, Yang kemudian dilanjutkan pada pembekalan keterampilan kepada warga penampungan.

Meski sudah mendapatkan bimbingan dan pembekalan serta tempat tinggal, namun mereka tidak bisa meninggalkan kebiasaan mereka terdahulu. Kembali mereka menjalani profesi awalnya yakni menjadi pengamen, pencuri, penjudi, pemulung sampai bahkan kembali menjadi Wanita Tuna Susila (WTS).

Karenanya, masyarakat di sekitarnya merasakan keamanannya terganggu. Sering kali masyarakat di sekitarnya kehilangan hewan-hewan ternak mereka seperti ayam atau kambing. Tak hanya hewan ternak, barang-barang berharga pun tak luput dari santapan pencurinya. Usut punya usut, pencurinya tak lain adalah penduduk dari “kampung penampungan” tersebut. Meresahkan memang, namun pemerintah desa mampu menjadi mediator dalam masalah ini. Sehingga permasalahan yang muncul bisa terkondisikan.

Dan tepat pada tahun 1990 kampung penampungan ini tidak menjadi wilayah desa Kluwih. Karena sejatinya tanah yang mereka tempati adalah dibawah kekuasaan wilayah Porong. Usut punya usut, dulu ketika awal mula mereka menempati tanah tersebut ada unsur kepentingan politik yang ada pada desa kluwih. Sehingga terjadi saling mengklaim antara aparat desa Kluwih dan desa Porong.





















- BAB III** : Gambaran umum tentang lokasi yang berisikan keadaan geografis kondisi kemasayarakatan dan kesehariannya, kondisi pendidikan dan keagamaannya.
- BAB IV** : Berisikan tentang metodologi penelitian, Penyajian data dan analisis data dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari observasi, interview dan angket oleh peneliti.
- BAB V** : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran









































Maksudnya adalah dalam ajaran atau norma-norma yang berlaku dalam agama dapat membuat manusia bekerja diluar jangkauan akal. Ia mampu melakukan sesuatu yang mustahil dilakukan orang lain atau dirinya sendiri sebelumnya. Tujuannya sama, yaitu mencapai sebuah kesempurnaan hidupnya dengan kedamaian, keharmonisan, kebahagiaan yang telah dijanjikan agama lewat sugesti-sugesti melalui ajarannya yang sifatnya dogmatis.

#### **4. Hubungan Masyarakat dengan Agama dan pendidikan**

Sederhananya pendidikan bukan hanya ditempuh pendidikan umum saja, melainkan manusia membutuhkan pendidikan yang agamis. Tentunya untuk kesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukakan penulis adalah pendidikan Islam dimasyarakat pada satu daerah, secara sengaja penulis ingin mengetahui tingkat pendidikan agama di dusun Tanggul Rejo Desa Porong kec. Porong kab. Sidoarjo.

Dengan demikian untuk megawalinya diperlukan pula devinisi masyarakat, agama dan pendidikan. Diatas telah sedikit dijelaskan makna pendidikan dan makna pendidikan Islam.

Maka untuk mengetahui hubungan masyarakat dengan agama dan pendidikan adalah dengan mengetahui fungsi dari agama untuk masyarakat dan mengetahui fungsi pendidikan untuk masyarakat. Dengan demikian akan





















Antara 0,800 s/d 1,00	: tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	: cukup tinggi
Antara 0,400 s/d 0,600	: agak tinggi
Antara 0,200 s/d 0,400	: rendah
Antara 0,00 s/d 0,200	: sangat rendah









Tabel 4.3

## Jumlah sarana peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	-
2	Mushollah	1
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Wihara	-
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>

## d. Pendidikan

Meski di anggap minus oleh masyarakat sekitar , namun terhitung sejak 10 tahu terakhir, warga desa ini telah sadar pendidikan. Anak-anak mereka mulai banyak yang lulusan atau tamatan SMA atau sederajat. Bahkan ada yang memasukan anaknya ke pesantren sambil menyelesaikan pendidikan SMP/ sederajat atau SMA/ sederajat.

Tabel 4.4

## Tingkat pendidikan penduduk desa

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
<b>a. Lulusan pendidikan umum</b>		
1	Tamatan SD/ sederajat	107





Karenanya, masyarakat di sekitarnya merasakan keamanannya terganggu. Sering kali masyarakat di sekitarnya kehilangan hewan-hewan ternak mereka seperti ayam atau kambing. Tak hanya hewan ternak, barang-barang berharga pun tak luput dari santapan pencurinya. Usut punya usut, pencurinya tak lain adalah penduduk dari “kampung penampungan” tersebut. Meresahkan memang, namun pemerintah desa mampu menjadi mediator dalam masalah ini. Sehingga permasalahan yang muncul bisa terkondisikan.

Dan tepat pada tahun 1990 kampung penampungan ini tidak menjadi wilayah desa Kluwih. Karena sejatinya tanah yang mereka tempati adalah dibawah kekuasaan wilayah Porong. Usut punya usut, dulu ketika awal mula mereka menempati tanah tersebut ada unsur kepentingan politik (pemilihan kepala desa) yang ada pada desa kluwih. Sehingga terjadi saling mengklaim antara aparat desa Kluwih dan desa Porong.

Nama kampung ini masih kampung penampungan menurut warga desa sekitarnya. Namun tidak membuat warganya lantas menucilkan diri dan menutup diri. Mereka tetap pada pendiriannya. Menjalankan segala aktifitasnya seperti biasa. Bahkan, kegiatan keagamaan yang seharusnya bergabung dengan warga RT yang lain, harus mereka adakan sendiri di mushollah kecil yang ada ditengah pemukiman mereka.

Meski demikian mereka tetap menjalankan aktifitas keagamaan sebagaimana mestinya. Kegiatan keagamaan tersebut adalah Tahlil dan Istighostah ibu-ibu, Tahlilan bapak-bapak, Dzibaiyah ibu-ibu dan remaja putri,











24	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
25	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	29
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
29	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
30	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
31	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	27
32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
34	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	26
35	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	27
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
37	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
38	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
39	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
43	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
44	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
45	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	27
47	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
48	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30



Tabel 5.2

<b>NO</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Nilai</b>
1.	Hari Rois	87
2.	Kadir	67
3.	Suhardi	85
4.	Sugandi	90
5.	Jaenah	66
6.	Anton subianto	75
7.	Sarmi	77
8.	Abd. Rozak	85
9.	Ndariyati	85
10.	Suyanto	76
11.	Suthajir	56
12.	Suparman	67
13.	Djumali	78
14.	Wanti sunarti	83
15.	Moh. Rofii	76
16.	Pointen	66
17.	Misti	87
18.	Sri mulyani	67
19.	Kalimah	85

20.	Sugiyat	90
21.	Kustinah	66
22.	Samsuri	75
23.	Poniyem	77
24.	Yani	85
25.	Moh. Lutfiyadi	85
26.	Sudjalmo	76
27.	Nur janah	56
28.	Rusmiati	67
29.	Ngatiman	78
30.	Attimah	83
31.	m. hasan	76
32.	Sakri	87
33.	Harnoko	67
34.	Jimmy manipurung	85
35.	Eko supriyanto	90
36.	Sunjoto	66
37.	Sariseh	75
38.	Luluk ekosari	77
39.	Murni	85
40.	Supomo	85

41.	Amin	76
42.	Maritono	56
43.	Rumini E. Lestari	67
44.	Samsul aripin	78
45.	Wawan widodo	83
46.	Hariyanto	76
47.	Djunaidi	87
48.	Sriyono	67
49.	Sulastri	85
50.	Pujiati	90
51.	Siti rokhana	66
52.	Mujiati	75
53.	Indri dismawati	77
54.	Sumini	85
55.	Sugiyanto	85
56.	Alfredo	76
57.	Kasan	56
58.	Nur hayati	67
59.	Fauzi	78
60.	Supriyati	83
61.	Rokhim	76









Tabel 5.7

## Prosentase jawaban dari angket nomer 5

Apakah anda bisa membaca Al-Qur'an ?

NO	Alternative jawaban	F	N	%
5	a. Ya	45	67	67,2
	b. tidak	14		20,9
	c. Sedikit	8		11,9
Jumlah		67	67	100

Dari data di atas, semua responden menjawab (A) sebanyak 45, menjawab (B) sebanyak 14, dan (C) sebanyak 8 maka dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa warga dusun tanggul rejo mengakui bahwa mereka bisa membaca Al-Qur'an.

Tabel 5.8

## Prosentase jawaban dari angket nomer 6

Apakah agam anda mengajarkan hidup rukun dengan sesame atau lain agama?

NO	Alternative jawaban	F	N	%
6	a. Ya	67	67	100
	b. Tidak			
	c. Sedikit			
Jumlah		67	67	100











13.	Djumali	10	78
14.	Wanti sunarti	10	83
15.	Moh. Rofii	10	76
16.	Pointen	10	66
17.	Misti	10	87
18.	Sri mulyani	10	67
19.	Kalimah	10	85
20.	Sugiyat	10	90
21.	Kustinah	10	66
22.	Samsuri	10	75
23.	Poniyem	10	77
24.	Yani	10	85
25.	Moh. Lutfiyadi	10	85
26.	Sudjalmo	10	76
27.	Nur janah	10	56
28.	Rusmiati	10	67
29.	Ngatiman	10	78
30.	Attimah	10	83
31.	m. hasan	10	76
32.	Sakri	10	87
33.	Harnoko	10	67

34.	Jimmy manipurung	10	85
35.	Eko supriyanto	10	90
36.	Sunjoto	10	66
37.	Sariseh	10	75
38.	Luluk ekosari	10	77
39.	Murni	10	85
40.	Supomo	10	85
41.	Amin	10	76
42.	Maritono	10	56
43.	Rumini e. Lestari	10	67
44.	Samsul aripin	10	78
45.	Wawan widodo	10	83
46.	Hariyanto	10	76
47.	Djunaidi	10	87
48.	Sriyono	10	67
49.	Sulastri	10	85
50.	Pujiati	10	90
51.	Siti rokhana	10	66
52.	Mujiati	10	75
53.	Indri dismawati	10	77
54.	Sumini	10	85















Besarnya hasil “r” adalah 0,759 maka, jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” di atas, maka hasil penilaian tersebut adalah berkisar antara 0,600 s/d 0,800. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa peran pendidikan Islam (keagamaan) terhadap kesadaran warga dusun Tanggul Rejo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo adalah cukup tinggi.









